

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Huda. SDI Miftahul Huda terletak di Dusun Srigading RT 02 RW 02 Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Berikut ini adalah batas-batas SDI Miftahul Huda:

Utara : Pemukiman Penduduk

Barat : Jalan Desa

Selatan : Jalan Desa

Timur : Pemukiman Penduduk

SDI Miftahul Huda merupakan sekolah dasar Islam yang meyenggarakan pendidikan dasar 6 tahun secara terpadu antara pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. SDI Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada dibawah naungan YPI Miftahul Huda Plosokandang yang sudah disahkan oleh pengadilan dengan Akte Notaris Dian Eko Sulistiyo, S.H., M.Kn. AHU-0028988.AH.01.04. Tahun 2015.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu dan dimulai pada pukul 06.45 WIB dan berakhir pada pukul 13.00 WIB untuk siswa kelas I dan kelas II, sedangkan kelas III hingga kelas VI dimulai pukul 06.45 WIB dan berakhir pada pukul 14.00 WIB. Total siswa pada tahun ajaran 2017-2018 adalah 251 siswa, dengan rincian 141 siswa laki-laki dan 110 siswa

perempuan. Untuk kelas yang digunakan penelitian adalah kelas IV dengan total 33 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Guru kelas yang mengampu kelas IV adalah Ibu Endah.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai implementasi pendekatan saintifik kelas 4 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung meliputi kegiatan pembelajaran, hambatan, dan solusi dari hambatan tersebut. Hasil dari penelitian tersebut peneliti jabarkan berikut ini.

### 1. Implementasi Pendekatan Saintifik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Implementasi pendekatan saintifik disini tidak hanya membahas mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tetapi juga membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran. Karena berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran salah satunya tergantung pada bagaimana perencanaannya. Berikut ini hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran :

Tabel 4.1 Tabel Hasil Penelitian Mengenai Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan Perencanaan	Kegiatan Guru
Pengkajian Silabus	Guru mengkaji silabus dengan mencermati KI dan KD sebagai bahan merumuskan indikator
Pengkajian Buku Guru	Guru mengkaji buku guru dengan mencermati KI, KD dan materi pembelajaran
Perumusan Indikator	Guru merumuskan indikator mengacu pada silabus yang telah dikaji sebelumnya
Penyusunan RPP	Guru menyusun RPP berdasarkan KI, KD, dan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyusunan RPP ini mengacu pada buku guru (langkah-langkah, media, materi pembelajaran, dll)

Berdasarkan tabel diatas, perencanaan pembelajaran dimulai dengan pengkajian silabus, buku guru, perumusan indikator, kemudian menyusun RPP. Penyusunan RPP ini dilaksanakan pada minggu pertama setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini :

Saya mengkaji silabus dulu mbak, kemudian merumuskan indikator, lalu melihat buku guru sebagai pedoman dalam menyusun RPP.

Untuk penyusunan RPP saya lakukan diawal semester mbak. Biasanya kan setiap sekali dalam sebulan tepatnya di minggu pertama tiap bulan ada hari khusus untuk KKG mbak, biasanya hari kamis. Nah disitu kita membuat RPP secara bersama-sama mbak. Jadi ada pembagian tugas gitu, dengan begitu beban guru semakin ringan. KKG ini merupakan Kelompok Kerja Guru ditingkat kecamatan mbak, jadi misal RPP sama itu tidak masalah karena secara umum situasi, kondisi, dan kebutuhan masih sama. Misal ada yang berbeda nanti tinggal sedikit disesuaikan mbak. Selain itu, saat KKG kami juga membaha mengenai masalah-masalah dikelas atau apapun yang berkaitan dengan pembelajaran mbak.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bagaimana langkah-langkah penyusunan RPP yang dilakukan oleh Ibu Endah. Penyusunan RPP ini selain dilakukan sendiri oleh guru, juga dilakukan bersama-sama dengan guru lain apabila terdapat kendala. Sehingga penyusunan RPP dapat dilaksanakan secara maksimal dan mengacu pada silabus. Silabus yang digunakan oleh guru adalah silabus tematik kurikulum 2013 dari pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan data dokumentasi sekolah berupa perangkat pembelajaran (RPP dan silabus).

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan dengan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengomunikasikan) dan berusaha melaksanakannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru

---

<sup>1</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah Wahyu Kartika L., S.Pd.I selaku pengajar tematik / wali kelas IV SDI Miftahul Huda pada 20 Desember 2017

mengondisikan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan ini diawali dengan berdoa dan memberi motivasi kepada siswa supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bersifat kontekstual, tidak hanya teori semata.

Pendekatan saintifik mulai terlihat saat pembelajaran mulai memasuki kegiatan inti. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu tahap 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengomunikasikan). Selain itu, pembelajaran lebih bersifat kontekstual dan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan 5M dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengamati

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2018, kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa yaitu mengamati gambar dan membaca teks bacaan yang ada di buku siswa. Dalam hal ini, siswa mengamati gambar mengenai cita-cita dan membaca teks bacaan yang berjudul “Kisah Seorang Guru Anak Berkebutuhan Khusus” secara bergantian dengan bimbingan guru. Ibu Endah meminta siswa membaca teks bacaan secara bergantian ini berkaitan dengan pengondisian suasana kelas supaya seluruh siswa memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Setelah teks bacaan yang ada di buku siswa selesai dibaca, guru menceritakan kisah seorang anak autis dan tetangga Bu Endah yang

merupakan penyandang cacat (Anak Berkebutuhan Khusus). Cerita tersebut merupakan kisah nyata dan masih berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga pembelajaran lebih bersifat kontekstual. Selain untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual), Bu Endah menceritakan kisah tersebut bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa dalam meraih cita-citanya.

Kegiatan pembelajaran pada tahap mengamati diatas, sesuai dengan data dokumentasi sekolah berupa RPP. Proses mengamati pada tema 6 Subtema 2 Pembelajaran ke-1 yaitu siswa mencermati dan membaca teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa, bacaan ini mengani kisah seorang guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus. Guru memberikan inspirasi kepada siswa tentang makna dari bacaan tersebut dan mengaitkannya dengan judul tema (Cita-Cita).<sup>2</sup>

Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2018 menunjukkan bahwa siswa melakukan kegiatan mengamati. Kegiatan ini terlihat saat siswa membaca teks yang berjudul “Cita-cita Besar Patih Gajah Mada” secara bergantian. Setelah membaca, siswa mencermati isi bacaan. Hal ini untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencerna isi teks bacaan. Tidak hanya itu, siswa juga mengamati puisi yang berjudul “Mahapatih Gajah Mada”.

Setelah siswa selesai membaca teks dan puisi tersebut, Bu Endah menceritakan kembali isi teks secara lisan sebagai penguatan pemahaman siswa dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat dan

---

<sup>2</sup> Berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran berupa RPP Kelas 2 Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran Ke-1 SDI Miftahul Huda diperoleh pada tanggal 17 Januari 2018

pantang menyerah dalam meraih cita-cita. Bu Endah juga mengingatkan kembali mengenai cita-cita siswa dan mengajarkan bahwa siswa harus lebih giat untuk cita-cita. Cita-cita juga tidak harus menjadi pejabat / PNS, karena semua profesi itu baik asalkan tidak melanggar aturan hukum maupun agama.

Berdasarkan data dokumentasi berupa RPP, proses mengamati pada tema 6 Subtema 2 Pembelajaran ke-3 yaitu siswa mencermati dan membaca puisi tentang Mahapatih Gajahmada. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik pada kegiatan pembelajaran, tetapi kegiatan mengamati ditambah dengan mengamati teks bacaan “Cita-cita Besar Mahapatih Gajahmada”.<sup>3</sup>

b. Menanya

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2018, kegiatan menanya yang dilakukan oleh siswa yaitu melakukan tanya jawab dengan guru mengenai gambar dan teks bacaan yang telah diamati pada proses pembelajaran sebelumnya. Siswa dengan antusias menanyakan materi yang belum difahami, misalnya pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018 pada tema 6 (Cita-Citaku) subtema 2 (hebatnya Cita-Citaku) pembelajaran ke 1, siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai perbedaan autis dengan penyandang cacat (ABK), berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan cita-cita siswa (TNI, polisi, guru, ustadz, astronot, dokter, ilmuwan, petani, pramugari, dan juru masak), serta bagaimana

---

<sup>3</sup> Berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran berupa RPP Kelas 2 Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran Ke-3 SDI Miftahul Huda diperoleh pada tanggal 18 Januari 2018

cara meraih cita-cita. Siswa juga melakukan tanya jawab dengan siswa lain mengenai cita-citanya dan cita-cita temannya.

Kegiatan menanya ini tampak dinikmati oleh siswa, siswa aktif bertanya dan saling menyampaikan pendapatnya dengan baik dan sopan. Tetapi ada beberapa siswa yang “hiperaktif” sehingga pertanyaannya tidak menjurus pada materi yang sedang dipelajari, namun hal ini dapat diatasi dengan baik oleh guru. Pada proses menanya ini, guru mengarahkan siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang sedang dibahas sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah.

Data dokumentasi berupa RPP menunjukkan bahwa kegiatan menanya sudah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi ada 1 proses kegiatan menanya yang terlewatkan, yaitu saat guru memperkenalkan istilah metamorfosis dan menjelaskan kata tersebut. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan : Apakah anak ayam bentuknya berbeda dengan induknya? Bagaimana dengan kupu-kupu? Apa yang membuatnya berbeda? Sehingga akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan siswa mengenai metamorfosis.

Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2018 juga menunjukkan bahwa kegiatan menanya dilaksanakan dengan baik. Siswa aktif melakukan tanya jawab dengan guru setelah membaca dan mengamati teks “Cita-cita Besar Patih Gajah Mada” dan puisi yang berjudul “Mahapatih Gajah Mada”. Siswa dengan antusias bertanya jawab

dengan guru mengenai asal-usul Gajah Mada dan menggunakan media peta untuk menunjukkan wilayah kekuasaan Majapahit saat Gajah Mada menjadi patih pada masa pemerintahan Ratu Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwardhani.

Selain itu, siswa dan guru juga bertanya jawab mengenai bagian-bagian puisi yang telah diamati sebelumnya, sehingga hal ini dapat memperdalam pemahaman siswa. Selanjutnya siswa dibentuk beberapa kelompok dan melakukan tanya jawab mengenai suku/daerah asal teman sekelompoknya. Hal ini secara tidak langsung dapat membuat siswa lebih akrab dengan teman-temannya sehingga dapat menciptakan kerukunan antar siswa.

Pada kesempatan lain, siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan temannya mengenai Sumber Daya Alam (SDA) yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Sumber daya alam ini meliputi tanah, air, udara, tumbuhan, dan hewan yang banyak terdapat dilingkungan tempat tinggal siswa. Sumber daya alam tersebut merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Selain belajar teori sumber daya alam, siswa juga diajari bagaimana cara memanfaatkan dan merawatnya agar sumber daya alam tersebut tetap terjaga ketersediaannya. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini :

Iya Kak, pokoknya kita itu diberi kebebasan buat tanya, menjawab, kita juga sering dibuat kelompok gitu jadi belajar bersama teman sekelompok.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Rifda Khalifa Hasna, siswa kelas IV SDI Miftahul Huda pada tanggal 18 Januari 2018



Berdasarkan wawancara diatas, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan siswa diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan menanya antar siswa atau siswa dengan guru, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Mencoba

Berdasarkan hasil observasi , kegiatan mencoba /mengumpulkan informasi yang dilakukan siswa adalah berdiskusi tentang daur hidup hewan yaitu katak, kecoa, capung, dan nyamuk. Kemudian secara berkelompok, siswa menggambar daur hidup hewan-hewan tersebut dan melakukan percobaan tentang metamorfosis kupu-kupu, yaitu memelihara ulat dan merawatnya sampai menjadi kepompong, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuannya sendiri dan kebenarannya dapat dikonfirmasi dengan guru.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya hasil praktikum siswa mengenai metamorfosis kupu-kupu yang masih sampai pada tahap ulat. Hasil praktikum ini disimpan di kelas dan siswa diberi tanggung jawab untuk merawatnya.

Hasil observasi selanjutnya menunjukkan bahwa siswa mencoba membuat puisi. Kegiatan menulis puisi ini dilakukan dengan cara mengubah bagian-bagian tertentu pada puisi yang sudah ada sehingga menjadi puisi baru yang berbeda. Selain itu, siswa juga berdiskusi tentang suku bangsa di Indonesia khususnya suku / daerah asal teman sekelompoknya.

Berdasarkan dokumentasi berupa RPP, kegiatan mencoba diatas didasarkan pada langkah kegiatan ke-6, yaitu siswa mencoba mengganti beberapa kata disetiap barisnya dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri atau menggunakan kata-kata dari bacaan sebelumnya.<sup>5</sup>

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa berdiskusi tentang sumber daya alam yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Selain kegiatan pembelajaran secara teori, siswa diajarkan bagaimana cara memanfaatkan dan merawat sumber daya alam sehingga sumber daya alam tersebut dapat terjaga kelestariannya.

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa kegiatan mencoba dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa kelas IV SDI Miftahul Huda. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

Setelah dua kegiatan sebelumnya, siswa saya arahkan untuk melakukan kegiatan mencoba. Disinilah materi yang sebelumnya diperoleh bisa dipraktikkan oleh siswa mbak. Pada kegiatan ini, siswa melakukan praktikum, berdiskusi, menirukan gerak / bentuk, atau mengumpulkan informasi lainnya. Biasanya pada tahap ini siswa kurang terkontrol mbak jadi penguasaan kelas sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif.<sup>6</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa siswa diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan mencoba tetapi masih dipantau oleh guru sehingga kegiatan mencoba masih terarah dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

---

<sup>5</sup> Berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran berupa RPP Kelas 2 Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran Ke-3 SDI Miftahul Huda diperoleh pada tanggal 18 Januari 2018

<sup>6</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah Wahyu Kartika L., S.Pd.I selaku pengajar tematik / wali kelas IV SDI Miftahul Huda pada 20 Desember 2017

d. Menalar

Berdasarkan hasil observasi, siswa dibimbing guru untuk menghubungkan pengetahuan yang didapatkan dengan pengetahuan sebelumnya agar menjadi suatu kesatuan yang utuh. guru mengarahkan siswa untuk mengaitkan materi secara teori dengan praktik yang telah dilakukan siswa mengenai metamorfosis kupu-kupu. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

Iya kak, biasanya setelah belajar dari buku, Bu Guru memberi contoh gitu. Misalnya kita belajar tentang air, Bu Guru memberi contoh bagaimana cara memanfaatkan air dengan baik sehingga kita bisa mempraktikkannya di rumah.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Hal serupa juga dikatakan oleh Guru Endah sebagai pengajar tematik kelas IV berikut ini:

Untuk kegiatan menalar, siswa memahami dan mengolah informasi yang didapat pada tahap mencoba. Selain itu, siswa berusaha menghubungkan teori yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari mbak.<sup>8</sup>

Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2018 menunjukkan hal serupa. setelah siswa berdiskusi dengan temannya mengenai suku/daerah asal, siswa diberi kesempatan untuk menuliskan dan memikirkan kembali mengenai suku, bahasa, pakaian adat, dan kegiatan adat yang dilaksanakan oleh teman sekelasnya.

---

<sup>7</sup>Berdasarkan wawancara dengan M. Daffa Defalansa, siswa kelas IV SDI Miftahul Huda, pada 18 Januari 2018

<sup>8</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah Wahyu Kartika L., S.Pd.I selaku pengajar tematik / wali kelas IV pada 20 Desember 2017

Contoh kegiatan menghubungkan informasi yang sudah diperoleh siswa dengan cara melakukan tanya jawab adalah pada hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2018, Tema Cita-citaku. Dalam kegiatan mengasosiasi/menalar guru Endah membimbing siswa melakukan tanya jawab tentang memanfaatkan sumber daya alam. Guru melakukan tanya jawab dengan memancing siswa untuk menghubungkan informasi yang sudah didapatkannya, dengan pertanyaan bagaimana masyarakat menjaga sumber daya alam agar tetap tersedia dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Namun, karena melakukan tanya jawab secara klasikal, ada siswa yang tidak memperhatikan dan tidak aktif mengikuti kegiatan tanya jawab tersebut.

Kegiatan menalar tersebut sesuai dengan data dokumentasi berupa RPP pada kegiatan ke-11 yaitu siswa mengolah informasi yang ia dapatkan dalam bentuk bagan seperti yang disajikan di Buku Siswa.<sup>9</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menalar dilakukan dengan baik oleh siswa yang difasilitasi oleh guru.

e. Mengomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa adalah membacakan hasil pekerjaannya, menuliskan hasil diskusi, dan menempelkan atau memajang hasil pekerjaan/karyanya berupa gambar/bagan daur hidup hewan. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

---

<sup>9</sup> Berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran berupa RPP Kelas 2 Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran Ke-3 SDI Miftahul Huda diperoleh pada tanggal 18 Januari 2018

memajang hasil karyanya. Di dinding-dinding kelas tampak berbagai hasil karya/pekerjaan siswa, berupa gambar maupun tulisan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2018, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya mengenai daur hidup hewan didepan kelas secara bergantian. Kemudian guru mengonfirmasi kebenaran hasil diskusi siswa sehingga siswa tidak mengalami kesalahan konsep/pemahaman. Setelah dikonfirmasi oleh guru, siswa dibantu oleh guru menarik kesimpulan secara keseluruhan mengenai kegiatan diskusi tersebut. Setelah diperoleh kesimpulan, hasil diskusi siswa dikumpulkan kemudian ditempel di dinding kelas.

Data dokumentasi RPP menunjukkan bahwa kegiatan mengomunikasikan pada tema 6 subtema 2 pembelajaran ke-1 yaitu siswa mempresentasikan hasil pencarian informasi dan diskusi kelompoknya didepan kelas, dan menempelkan diagram dari kelompoknya di dinding kelas. Dalam kelas akan diperoleh banyak informasi tentang daur hidup berbagai macam hewan.<sup>10</sup>

Hasil observasi kedua pada tanggal 22 Januari 2018 menunjukkan hal serupa. Bentuk kegiatan mengamati yang dilakukan siswa adalah membacakan puisi hasil karyanya di depan teman dan gurunya. Siswa juga membacakan hasil diskusi kelompok mengenai sumber daya alam di depan kelas kemudian guru mengonfirmasi kebenaran hasil diskusi

---

<sup>10</sup> Berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran berupa RPP Kelas 2 Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran Ke-1 SDI Miftahul Huda diperoleh pada tanggal 17 Januari 2018

dan membantu siswa menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini :

Pada tahap terakhir yaitu mengomunikasikan, siswa saya beri kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi / pekerjaan mereka di depan teman-temannya secara lisan atau dengan menuliskannya , lalu saya bantu untuk menyimpulkan. Sebagian hasil pekerjaan siswa juga saya tempelkan di dinding mbak, hal ini bertujuan untuk mendokumentasikan pekerjaan siswa dan mengapresiasi sehingga siswa lebih bersemangat.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru memberi kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan mengomunikasikan dengan dua cara, yaitu secara lisan dan tulis. Mengomunikasikan secara lisan dapat membentuk mental siswa untuk berani mengemukakan pendapat secara bertanggung jawab dan berani tampil didepan umum sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan hasil observasi, hal ini dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang ramai atau bermain dengan temannya ditunjuk oleh guru untuk maju kedepan mengomunikasikan hasil pekerjaannya sehingga dapat member efek jera dan tidak mengganggu siswa lain.

Berdasarkan dokumentasi profil sekolah, SDI Miftahul Huda mempunyai visi “terwujudnya perilaku santri yang terampil, cerdas dan kreatif yang didasarkan pada IPTEK dan IMTAQ”. Salah satu upaya mewujudkan perilaku terampil, cerdas, dan kreatif adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran

---

<sup>11</sup>Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah Wahyu Kartika L., S.Pd.I selaku pengajar tematik / wali kelas IV pada 20 Desember 2017

dengan pendekatan saintifik dapat membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sehingga dapat mempermudah pencapaian visi sekolah.

## 2. Hambatan Implementasi Pendekatan Saintifik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hambatan implementasi pendekatan saintifik di SDI Miftahul Huda dibagi menjadi dua, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal merupakan hambatan dari guru dan siswa, sedangkan hambatan eksternal berasal dari lingkungan.

Hambatan internal implementasi pendekatan saintifik di SDI Miftahul Huda salah satunya adalah guru harus mengetahui isu-isu aktual. Hal ini sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini berkaitan dengan proses membantu memahami siswa. Dalam kurikulum 2013, sumber belajar tidak hanya dari guru, tetapi semua hal bisa dijadikan sebagai sumber belajar, misalnya buku, kehidupan sehari-hari, lingkungan, atau pengalaman. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

Jadi sebagai guru harus lebih menguasai materi juga mbak, karena pembelajaran tidak hanya berpacu pada buku.<sup>12</sup>

Hal tersebut secara tidak langsung menuntut guru untuk mengetahui semua hal, karena siswa bisa saja menanyakan hal-hal diluar dugaan yang masih berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

Melihat kondisi dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, guru harus mampu menguasai materi dan menyesuaikan dengan kemampuan

---

<sup>12</sup>Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah Wahyu Kartika L., S.Pd.I selaku pengajar tematik / wali kelas IV pada 20 Desember 2017

siswa tersebut. Selain itu, latar belakang dan kondisi siswa yang berbeda-beda berpengaruh terhadap situasi pembelajaran di kelas. Tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan tertib.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Ada mbak, kalau kekurangan itu menurut saya lebih pada sesuatu yang menghambat mbak. Misalnya kan siswa berbeda-beda ya mbak, ada siswa yang aktif, ada yang pasif, ada juga yang *sak karepe dewe* mbak, selalu jalan saat diajar mbak, kalau *nggak* gitu biasanya mengganggu temannya, celometan gitu. tapi sebenarnya dia bisa mbak, dia juga berani mengerjakan tugas didepan kelas, dipapan tulis gitu, tapi memang *nggak* bisa diam, jadi terkadang mengganggu siswa lainnya.<sup>13</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Pak Agus Widodo selaku kepala sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan Pak Agus :

Ada. Dari segi siswa juga berpengaruh. Namanya siswa kan *nggak* sama ya mbak, ada yang penurut, *anteng* saat diajar, mau memperhatikan, ada juga yang *oyeng karepe dewe* (sibuk sendiri), ada yang suka ganggu temannya juga, jadi guru harus pandai mengondisikan kelas dengan keadaan siswa yang berbeda-beda mbak.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi, ditemukan hasil bahwa ada beberapa siswa yang jail, berteriak tidak jelas, selalu berjalan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dan bersikap acuh. Kondisi ini tentunya dapat mengganggu siswa lain yang ingin mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius.

Hambatan eksternal implementasi pendekatan saintifik di SDI Miftahul Huda adalah bahan ajar tidak datang tepat waktu. Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Endah berikut ini :

---

<sup>13</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah Wahyu Kartika L., S.Pd.I selaku pengajar tematik / wali kelas IV SDI Miftahul Huda pada 20 Desember 2017

<sup>14</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Pak Agus Widodo, S.H.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah SDI Miftahul Huda pada 15 Desember 2017



Iya mbak. Tapi ada penghambat lainnya mbak. Biasanya buku tematik itu tidak datang tepat waktu mbak, sehingga mengganggu proses pembelajaran dikelas. Karena siswa akan kesulitan jika belajar tanpa buku pedoman.<sup>15</sup>

Hal serupa dikatakan Pak Agus selaku kepala sekolah berikut ini :

Fasilitas penunjang dari dinas pendidikan itu kurang sesuai mbak. Misalnya gini, ini kan libur semester 1 selama 2 minggu ya, nah untuk semester 2 itu buku-buku datangnya terlambat, harusnya sudah datang tetapi kenyataannya belum.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa buku materi pembelajaran tidak datang tepat waktu sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran. Meskipun buku bukan sumber belajar yang utama, tetapi tetap diperlukan sebagai pedoman materi yang akan dipelajari siswa.

### 3. Solusi Hambatan Implementasi Pendekatan Saintifik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Hambatan dalam kegiatan pembelajaran merupakan masalah yang perlu segera diselesaikan karena dapat mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Dalam mengatasi hambatan tersebut, diperlukan adanya solusi-solusi yang tepat. Solusi yang dimaksud disini merupakan upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan guru harus mengetahui isu-isu aktual yaitu dengan menyediakan buku-buku diperpustakaan yang dapat digunakan guru untuk menambah wawasan dan materi. Selain itu, disekolah disediakan *wifi* yang dapat diakses kapan saja sehingga guru

---

<sup>15</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah Wahyu Kartika L., S.Pd.I selaku pengajar tematik / wali kelas IV SDI Miftahul Huda pada 20 Desember 2017

<sup>16</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Pak Agus Widodo, S.H.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah SDI Miftahul Huda pada 15 Desember 2017

dapat mencari referensi tambahan untuk melengkapi ketersediaan buku dipustaka. Dalam hal ini, guru harus pandai memilih materi yang akan digunakan, karena materi yang ada di internet belum tentu benar, selain itu, harus disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

Dari pihak sekolah sendiri ada beberapa penunjang mbak, misalnya disediakan *wifi* yang bisa diakses kapan saja sehingga bisa mengatasi keterlambatan datangnya buku atau misalnya ada materi yang kurang.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, guru dapat menggunakan *wifi* untuk menambah pengetahuan guru. Setelah guru mampu menguasai materi, dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menyesuaikan dengan kondisi dan latar belakang siswa yang berbeda, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Upaya guru dalam mengondisikan siswa dengan latar belakang berbeda-beda ini adalah dengan melakukan pendekatan khusus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Saya menempatkan di bangku depan mbak, sehingga lebih mudah untuk memantau. Dia juga saya tempatkan sebangku dengan siswa yang mungkin bisa membuat dia *sungkan*, sehingga secara tidak langsung dia merasa *nggak* enak. Kalau tetap ramai dan mengganggu temannya gitu saya beri perhatian khusus mbak, misalnya dengan memintanya membaca hasil diskusi didepan teman-temannya, mengerjakan soal latihan dipapan tulis, atau membaca teks bacaan gitu mbak.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku siswa. Guru menempatkan siswa hiperaktif di bangku depan agar lebih mudah dalam

---

<sup>17</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Pak Agus Widodo, S.H.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah SDI Miftahul Huda pada 15 Desember 2017

<sup>18</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah Wahyu Kartika L., S.Pd.I selaku pengajar tematik / wali kelas IV SDI Miftahul Huda pada 20 Desember 2017

mengawasi. Berdasarkan hasil observasi, posisi duduk siswa dibuat berubah-ubah untuk membuat suasana belajar yang berbeda, tetapi siswa hiperaktif tetap ditempatkan di bangku paling depan. Selain itu, siswa yang sering bermain dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik biasanya diminta oleh guru untuk membaca atau mengerjakan tugas didepan guru dan teman-temannya. Hal ini merupakan upaya untuk memberi peringatann kepada siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini :

Di nasehati supaya diam Kak. Kadang yang ramai itu yang disuruh membaca bacaan yang ada dibuku gitu.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi, upaya lain yang dilakukan guru yaitu memberi peringatan kepada siswa dengan 3 kali peringatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini :

Biasanya Bu guru bilang “Khusuuan” gitu kak, sampai 3 kali, nanti kalau tetap ramai disuruh keluar kelas.<sup>20</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa tidak langsung dengan secara keras / keluar kelas, tetapi siswa terlebih dahulu diberi peringatan sampai 3 kali. Kata “khusuuan” ini diucapkan kepada seluruh siswa secara umum, apabila sampai 3 kali masih ada siswa yang tidak bisa focus pada pembelajaran maka diminta untuk belajar diluar kelas. Hal serupa diungkapkan oleh Tio berikut ini:

Dikasih tau disuruh diam dan memperhatikan Kak, kalau tetap seperti itu selama 3 kali biasanya disuruh belajar diluar.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Berdasarkan Wawancara dengan M. Daffa Defalansa, siswa kelas IV SDI Miftahul Huda pada tanggal 18 Januari 2018

<sup>20</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Rifda Khalifa Hasna, siswa kelas IV SDI Miftahul Huda pada tanggal 18 Januari 2018

Hasil wawancara diatas menunjukkan upaya guru dalam mengatasi siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan hasil wawancara siswa sebelumnya, hasil wawancara siswa ini menunjukkan bahwa peringatan ini diberikan oleh guru secara personal untuk siswa tertentu.

Selain itu, guru melakukan musyawarah KKG (Kelompok Kerja Guru) sebulan sekali untuk membahas hal-hal seputar kegiatan pembelajaran, sehingga berbagai masalah dalam proses pembelajaran dibahas dan dimusyawarahkan dengan guru-guru lain dan dicari solusi yang tepat.

### C. Temuan Hasil Penelitian

1. Temuan penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik di SDI Miftahul Huda adalah sebagai berikut:
  - a. Implementasi pendekatan saintifik kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung secara keseluruhan berlangsung dengan baik.
  - b. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dilakukan kegiatan perencanaan berupa penyusunan RPP dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya. Hal ini disesuaikan dengan kondisi di kelas supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.
  - c. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SDI Miftahul Huda dapat diterapkan sesuai dengan tahapannya yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Siswa secara

---

<sup>21</sup> Berdasarkan wawancara dengan Prasetyo Dian Nugroho, siswa kelas IV SDI Miftahul Huda, pada 18 Januari 2018 .

aktif dan antusias mengikuti setiap tahapannya sehingga dapat menemukan materinya sendiri, karena sumber belajar tidak hanya dari guru, tetapi dapat diperoleh dari buku-buku literatur, lingkungan, maupun proses alam.

2. Temuan penelitian mengenai hambatan implementasi pendekatan saintifik kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung berasal dari guru, siswa, maupun pihak lain. Hambatan-hambatan tersebut yaitu
  - a. Guru harus mengetahui isu-isu actual.
  - b. Sikap dan perilaku siswa yang terlalu “aktif” saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
  - c. Bahan ajar yang tidak datang tepat waktu.
3. Solusi hambatan implementasi pendekatan saintifik kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan implementasi pendekatan saintifik. Solusi tersebut yaitu :
  - a. Pihak sekolah melengkapi ketersediaan buku di perpustakaan dan menyediakan *wifi* yang dapat diakses kapan saja sehingga dapat menambah wawasan dan melengkapi bahan ajar yang tidak selalu datang tepat waktu. Dalam hal ini, guru harus pandai memilih materi dari buku dan internet yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
  - b. Guru melakukan pendekatan khusus agar “keaktifan” siswa dapat dikondisikan dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan

pembelajaran dan tidak mengganggu ketenangan dan konsentrasi siswa lainnya.

c. Guru mengikuti musyawarah KKG setiap sebulan sekali.